

PROSES DEKLINASI AJEKTIVA
DALAM MAJALAH *JUGENDMAGAZIN*

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Rein Lantang

120913008

SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRAKTION

In dieser Untersuchung wird über den Prozess der Adjektivdeklinaton gesprochen. Die Untersuchung hat das Ziel um die Bildung der deutschen Adjektivdeklinaton zu identifizieren, zu klassifizieren, zu analysieren und zu beschreiben.

Die Datenquelle wird aus den Jugendmagazine gesammelt. In diesem Fall verwendet der Untersucher die Morphosyntax und die deskriptive Methode, um die Daten zu analysieren. Als die theoretische Grundlage verwendet der Untersucher die Meinungen von Reimann (1996) und Nieder (1987). Nach Reimann bestehen die Arten der Adjektivdeklinaton aus der Adjektivdeklinaton nach bestimmter Artikel, nach unbestimmter Artikel und ohne Artikel. Nach Nieder kommt das Genusmerkmal des Nomens in jeder Nominalphrase gewöhnlich einmal vor.

Die Schlußfolgerung der Untersuchung wird gezogen, daß die Arten der Adjektivdeklinaton im Jugendmagazin aus der Adjektivdeklinaton nach bestimmter Artikel, der Adjektivdeklinaton nach unbestimmter Artikel und der Adjektivdeklinaton ohne Artikel bestehen. Die Adjektivdeklinaton wird durch Genus (Geschlecht), Fall (Kasus) und Numerus (Zahl) gebildet.

Stichwörter : Adjektivdeklinaton, das Jugendmagazin, die Morphosyntax.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan manusia pada umumnya selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gross (1998:20) yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi terpenting.

Setiap bahasa di dunia ini memiliki keragaman dan keunikan tersendiri, contohnya bahasa Jerman. Bahasa Jerman memiliki aturan-aturan yang dianggap kompleks namun menarik untuk diteliti, salah satunya dapat dilihat pada deklinasi ajektiva.

Deklinasi sering ditafsirkan sebagai perubahan bentuk kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahrig (1997: 348) yang mengatakan bahwa deklinasi sebagai perubahan pada nomina, ajektiva, pronomina dan numeralia.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang deklinasi ajektiva bahasa Jerman karena dalam deklinasi ajektiva bahasa Jerman terdapat afiks-afiks infleksif, contohnya *ein guter Mann*. Dalam contoh ini, Ajektiva *gut* yang dideklinasikan berdasarkan kata sandang dan kasus pada nomina *Mann* (*Maskulin Nominativ*), yakni *der* mengalami perubahan menjadi *guter* khususnya pada deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu. Kaidah ini tentunya masih terdengar asing bagi orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jerman karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kaidah deklinasi pada ajektiva, kata sandang dan juga kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan majalah *Jugendmagazin* dalam edisi-edisi tertentu sebagai sumber data penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu: (1) Apa sajakah jenis-jenis deklinasi ajektiva dalam majalah *Jugendmagazin*, (2) Bagaimanakah proses deklinasi ajektiva dalam majalah *Jugendmagazin*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis dan mendeskripsikan jenis-jenis deklinasi ajektiva dan proses deklinasi ajektiva.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis deklinasi ajektiva dan proses deklinasi ajektiva dalam bahasa Jerman.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang jenis-jenis deklinasi ajektiva dan proses deklinasi ajektiva dengan obyek yang berbeda.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai deklinasi dan ajektiva sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa jurusan Sastra Jerman yang berasal dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Fakultas Ilmu Pendidikan Budaya Universitas Indonesia, antara lain:

- 1) Sumakul (1996) menulis skripsi berjudul “Pemajemukan Ajektiva dalam Bahasa Jerman”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Bunting, Nida dan Wellman untuk menganalisis pemajemukan ajektiva.
- 2) Ratnasari (2009) menulis makalah berjudul “Perilaku Ajektiva terhadap Nomina dalam Frasa dan Klausa bahasa Jerman dan bahasa Indonesia”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan analisis kontrastif untuk menjelaskan perbedaan antara deklinasi ajektiva bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dengan menggunakan teori dari Purwo, Effendi, Alwi dkk, Poedjosoedarmo, Weinrich dan Helbig-Buscha dan Duden.
- 3) Safrudin (2013) menulis skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI IPA 1 SMA N2 Purworejo”. Dalam penelitiannya ia mendeskripsikan kesalahan siswa pada aspek kebahasaan tataran morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi.
- 4) Pratiwi (2014) menulis makalah nonseminar yang berjudul “Analisis penggunaan kata sifat *liebe* dan *schön* serta kata kerja *lieben* dalam dongeng *Konrad oder das*

Kind aus der Konservenbüchse karya Cristine Nöstlinger. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Lyon, Schmitt dan Reimann untuk menganalisis makna yang terkandung dalam kata *lieb* dan *schön*.

1.6 Landasan Teori

Reimann (1996:112) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis deklinasi pada ajektiva sebelum nomina, yakni:

- 1) Deklinasi kata sandang tentu, contoh:

<i>der neue Film</i>	<i>die neue Uhr</i>	<i>das neue Haus</i>
‘film baru’	‘jam baru’	‘rumah baru’

- 2) Deklinasi kata sandang tak tentu, contoh:

<i>Ein neuer Film</i>	<i>eine neue Uhr</i>	<i>ein neues Haus</i>
‘sebuah film baru’	‘sebuah jam baru’	‘sebuah rumah baru’

Adapun bentuk lain dari deklinasi ajektiva yang dijelaskan oleh Reimann (1996:113) terdiri dari:

1. Deklinasi ajektiva berdasarkan kata sandang tak tentu: *dieser, jeder/alle, mancher*.
2. Deklinasi ajektiva setelah kata sandang tak tentu: *kein, mein, irgendein*.

Selain itu, Reimann juga menjelaskan tentang deklinasi ajektiva tanpa kata sandang. Menurut Reimann (1996:114), akhiran ajektiva tanpa kata sandang hampir sama dengan akhiran huruf pada kata sandang tentu.

Contoh Akkusativ:	<i>den Wein</i>	<i>Ich trinke gern französichen Rotwein.</i>
	‘anggur’	‘saya suka minum anggur Perancis’
	<i>die Schokolade</i>	<i>Ich esse gern deutsche Schokolade.</i>
	‘cokelat’	‘saya suka makan coklat Jerman’
	<i>das Obst</i>	<i>Ich esse gern frisches Obst.</i>

‘buah’

‘saya suka makan buah segar’

Pengecualian: Bentuk *genitiv singular maskulin* dan *neutral* mendapat akhiran *-en* contohnya (*Ich liebe den Geruch frischen Kaffes/Bieres*).
‘Saya suka bau kopi/bir segar’. Bentuk ini sangat jarang digunakan.

Selanjutnya, Nieder (1987:102) mengemukakan bahwa frase nomina biasanya terbentuk berdasarkan penanda genus nomina. Pertama-tama pada akhiran determinativ, contohnya kata sandang. Bila tidak terdapat penanda genus pada determinativ, maka penanda genus bergeser pada akhiran ajektiva yang mengarah sebelum nomina atau *Partizip*. Pada tabel-tabel berikut, Nieder (1987:103) menggambarkan tentang perubahan akhiran ajektiva berdasarkan penanda genus.

Tabel I: Akhiran Genus dan Ajektiva

Genusmerkmale (Penanda genus)					Adjektivendungen ohne Genuskennzeichen (Akhiran ajektiva tanpa penanda genus)				
<i>SING</i>	<i>M</i>	<i>N</i>	<i>F</i>	<i>PL M/N/F</i>	<i>SING</i>	<i>M</i>	<i>N</i>	<i>F</i>	<i>PL M/N/F</i>
<i>NOM</i>	-r	-s	-e	-e	<i>NOM</i>	-e	-e	-e	-en
<i>AKK</i>	-n	-s	-e	-e	<i>AKK</i>	-en	-e	-e	-en
<i>DAT</i>	-m	-m	-r	-n	<i>DAT</i>	-en	-en	-en	-en
<i>GEN</i>	-s	-s	-r	-r	<i>GEN</i>	-en	-en	-en	-en

Tabel II : Hubungan antara penanda genus dan akhiran ajektiva pada nomina

<i>Sing</i>	N	m	<i>der</i> <u>j</u> unge Wein	<i>ein</i> <u>j</u> unger Wein	<i>ø</i> <u>j</u> unger Wein
	A	m	<i>den</i> <u>j</u> ungen Wein	<i>einen</i> <u>j</u> ungen Wein	<i>ø</i> <u>j</u> ungen Wein
	N+A	n	<i>das</i> <u>a</u> lte Glas	<i>ein</i> <u>a</u> ltes Glas	<i>ø</i> <u>a</u> ltes Glas
	N+A	f	<i>die</i> <u>h</u> elle Farbe	<i>eine</i> <u>h</u> elle Farbe	<i>ø</i> <u>h</u> elle Farbe
	D	m+n	<i>dem</i> <u>j</u> ungen Wein	<i>einem</i> <u>j</u> ungen Wein	<i>ø</i> <u>j</u> ungem Wein

	D f	<i>der_u hellen Farbe</i>	<i>einer_u hellen Farbe</i>	<i>ø heller_u Farbe</i>
	G m+n	<i>des_u alten Glases</i>	<i>eines_u alten Glases</i>	<i>ø alten_u Glases</i>
	G f	<i>der_u hellen Farbe</i>	<i>einer_u helle Farbe</i>	<i>ø heller_u Farbe</i>
<i>Pl</i>	<i>Ohne Genusunterschiede</i> (Tanpa pembeda genus)			
	N+A	<i>die_u jungen Weine</i>	<i>keine_u jungen Weine</i>	<i>ø junge_u Weine</i>
	D	<i>den_u jungen Weine</i>	<i>keinen_u jungen Weine</i>	<i>ø jungen Weinen_u</i>
	G	<i>der_u jungen Weine</i>	<i>keiner_u jungen Weine</i>	<i>ø junger_u Weine</i>

Beberapa atribut ajektiva/*Partizip* membentuk deklinasi yang setara termasuk juga yang tidak memiliki kata sandang.

1.7 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan morfosintaksis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Persiapan

Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan membaca majalah-majalah *Jugendmagazin* dan buku-buku teks mengenai *Grammatik* (tata bahasa), khususnya yang membahas tentang deklinasi ajektiva, serta buku-buku teori tentang morfologi dan sintaksis.

b) Identifikasi dan klasifikasi data

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data-data mengenai deklinasi ajektiva berdasarkan jenisnya dalam enam edisi majalah *Jugendmagazin*, yaitu *Die kalte Jahreszeit Winter* edisi kedua tahun 1997, *Das Jugendmagazin* edisi kedua tahun 2002, *Der neue Auftritt* edisi kedua tahun 2003, *Schräge Typen* edisi ketiga tahun 2003, *Buntes Berlin* edisi pertama tahun 2005 dan *jetzt geht's los!* edisi pertama tahun 2006.

c) Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori Reimann (1996) untuk menganalisis jenis-jenis deklinasi ajektiva dan teori Nieder (1987) untuk menganalisis proses deklinasi ajektiva dalam majalah *Jugendmagazin* tersebut.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Identifikasi, Klasifikasi dan Analisis Kesalahan

Dalam penelitian ini secara keseluruhan peneliti menemukan seratus empat belas contoh jenis deklinasi ajektiva yang tersebar dalam enam edisi majalah *Jugendmagazin*. Dalam hal ini peneliti mengambil lima puluh dua contoh deklinasi ajektiva sebagai sampel penelitian untuk diidentifikasi, diklasifikasi dan dianalisis.

Jenis-jenis deklinasi ajektiva yang ditemukan dalam majalah *Jugendmagazin* yang dipilih sebagai sumber data penelitian digolongkan berdasarkan tiga jenis yaitu:

2.1.1 Deklinasi ajektiva kata sandang tentu

Deklinasi ajektiva kata sandang tentu adalah deklinasi yang diikuti oleh kata sandang tentu yang berfungsi menjelaskan nomina, seperti *der, dieser, jeder, alle, mancher* dsb. Deklinasi ajektiva kata sandang tentu terbentuk berdasarkan penyesuaian antara ajektiva terhadap penanda genus, kasus dan jumlah nomina. Penanda genus nomina jenis deklinasi ini terdapat pada kata sandang yang berfungsi sebagai determinativ.

Terdapat empat belas kalimat dari enam edisi majalah *Jugendmagazin* yang ditemukan adanya deklinasi kata sandang tentu, salah satu diantaranya sebagai berikut:

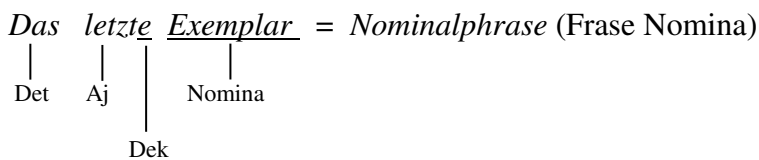
Doch bald wird der Trabi von Deutschlands Straßen verschwinden. Gerade wurde das letzte Exemplar gebaut.

‘Trabi (jenis mobil yang diproduksi dari Jerman) segera menghilang di jalan raya. Langsung dimuat pada salinan terakhir’.

- Analisis jenis deklinasi ajektiva:

Dalam kalimat ini terdapat satu contoh deklinasi ajektiva kata sandang tentu, yakni *das letzte Exemplar*. Dalam contoh ini, deklinasi ajektiva *letzte* diikuti kata sandang tentu dari nomina *Exemplar*, yakni *das (Neutral Nominativ)*.

- Analisis proses deklinasi ajektiva:



Secara analisis morfosintaksis, deklinasi pada ajektiva merupakan hasil dari proses morfologis dan menduduki fungsi sintaksis sebagai sebuah frase, khususnya *Nominalphrase* atau frase nomina. Dalam contoh ini, deklinasi ajektiva terletak pada akhiran ajektiva setelah determinativ dan sebelum nomina. Nomina *Exemplar* berfungsi sebagai inti, sedangkan deklinasi ajektiva *letzte* berfungsi sebagai atribut (pelengkap) yang menjelaskan nomina. Deklinasi ajektiva (frase nomina) terbentuk melalui penanda genus *Exemplar (Neutral Nominativ)* yakni *-s*. Penanda genus dalam contoh ini terdapat pada akhiran determinativ (yaitu kata sandang *das*) sehingga membuat ajektiva *letzt* berubah menjadi *letzte*.

2.1.2 Deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu

Deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu adalah deklinasi yang diikuti oleh kata sandang tak tentu yang berfungsi untuk menyatakan suatu nomina, seperti *ein*, *eine*, *kein*, *mein* dsb. Deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu terbentuk berdasarkan penyesuaian antara ajektiva terhadap penanda genus, kasus dan jumlah nomina.

Penanda genus nomina jenis deklinasi ini dapat terbentuk pada kata sandang dan dapat terbentuk pula pada akhiran ajektiva bila tidak terdapat pada kata sandang.

Terdapat dua puluh satu kalimat dari enam edisi majalah *Jugendmagazin* yang ditemukan adanya deklinasi kata sandang tak tentu, salah satu diantaranya sebagai berikut:

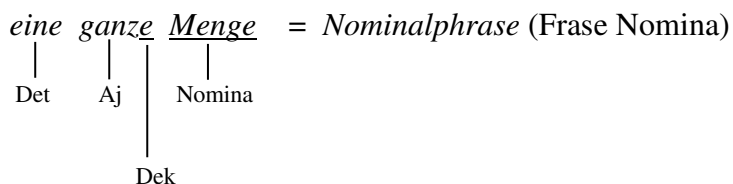
Wir denken, ihr erfahrt so eine ganze Menge mehr über die Jugendlichen hier.

‘Kami pikir, kalian mengetahui begitu banyak hal tentang pemuda di sini’.

- Analisis jenis deklinasi ajektiva:

Dalam kalimat ini terdapat satu contoh deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu, yakni *eine ganze Menge*. Dalam contoh ini, deklinasi ajektiva *ganze* diikuti kata sandang tak tentu dari nomina *Menge*, yakni *eine* (*Feminin Akkusativ*).

- Analisis proses deklinasi ajektiva:



Secara analisis morfosintaksis, deklinasi pada ajektiva merupakan hasil dari proses morfologis dan menduduki fungsi sintaksis sebagai sebuah frase, khususnya *Nominalphrase* atau frase Nomina. Dalam contoh ini, deklinasi ajektiva terletak pada akhiran ajektiva setelah determinativ dan sebelum nomina. Nomina *Menge* berfungsi sebagai inti, sedangkan deklinasi ajektiva *ganze* berfungsi sebagai atribut (pelengkap) yang menjelaskan nomina. Deklinasi ajektiva (frase nomina) terbentuk melalui penanda genus *Menge* (*Feminin Akkusativ*) yakni *-e*. Penanda genus dalam contoh ini terdapat

pada akhiran determinativ (yaitu kata sandang *eine*) sehingga ajektiva *ganz* berubah menjadi *ganze*.

2.1.3 Deklinasi ajektiva tanpa kata sandang

Pada prinsipnya deklinasi ajektiva tanpa kata sandang tidak menghadirkan kata sandang sebagai determinativ. Namun setiap nomina tetap memiliki penanda genus dan kasus. Deklinasi ajektiva tanpa kata sandang terbentuk berdasarkan penyesuaian antara ajektiva terhadap penanda genus, kasus dan jumlah nomina. Penanda genus nomina jenis deklinasi ini terbentuk pada akhiran ajektiva karena jenis deklinasi ajektiva tanpa kata sandang tidak mempunyai kata sandang sebagai determinativ.

Terdapat sebelas kalimat dari enam edisi majalah *Jugendmagazin* yang ditemukan adanya deklinasi kata sandang tentu, salah satu diantaranya sebagai berikut:

In Berlin machen schwarze deutsche Jugendliche eine eigene Zeitung.

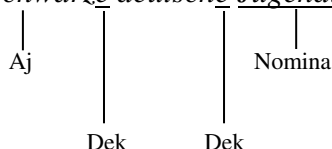
‘Di Berlin, anak-anak muda kulit hitam menerbitkan sebuah koran’.

▪ Analisis jenis deklinasi ajektiva:

Dalam kalimat ini terdapat satu contoh deklinasi ajektiva tanpa kata sandang, yakni *schwarze deutsche Jugendliche*. Dalam contoh ini, deklinasi ajektiva *schwarze* dan *deutsche* tidak diikuti kata sandang, namun deklinasi ini mengikuti nomina *Jugendliche* (*Plural Nominativ*).

▪ Analisis proses deklinasi ajektiva:

schwarze deutsche Jugendliche = *Nominalphrase* (Frase Nomina)



Secara analisis morfosintaksis, deklinasi pada ajektiva merupakan hasil dari proses morfologis dan menduduki fungsi sintaksis sebagai sebuah frase, khususnya *Nominalphrase* atau frase nomina. Dalam contoh ini, deklinasi ajektiva terletak pada akhiran ajektiva sebelum nomina. Nomina *Jugendliche* berfungsi sebagai inti, sedangkan deklinasi ajektiva *schwarze* dan *deutsche* berfungsi sebagai atribut (pelengkap) yang menjelaskan nomina. Deklinasi ajektiva (frase nomina) terbentuk melalui penanda genus *Jugendliche* (*Plural Nominativ*) yakni *-e*. Penanda genus yang biasa berada pada kata sandang bergeser pada akhiran ajektiva karena deklinasi ini tidak diikuti dengan kata sandang sebagai determinativ sehingga ajektiva *schwarz* berubah menjadi *schwarze* dan ajektiva *deutsch* berubah menjadi *deutsche*. Proses pergeseran penanda genus contohnya sebagai berikut:

$$\downarrow \text{die} \text{ schwarze deutsche Jugendliche} \rightarrow \text{schwarz} \downarrow \text{e} \text{ deutsch} \downarrow \text{e} \text{ Jugendliche}$$

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan terhadap enam edisi majalah *Jugendmagazin* yang dipilih sebagai sumber data penelitian berdasarkan teori dari Reimann (1996) dan Nieder (1987) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam majalah *Jugendmagazin* tersebut terdapat tiga jenis deklinasi ajektiva, yakni deklinasi ajektiva kata sandang tentu, deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu dan deklinasi ajektiva tanpa kata sandang. Adapun jenis deklinasi ajektiva kata sandang tentu yang terdapat dalam majalah *Jugendmagazin* terdiri dari *der, die, das, den, dem, des* (*Singular*) dan *der, die, den* (*Plural*); deklinasi ajektiva kata sandang tak

tentu terdiri dari *ein, eine, einer, einem, einen, eines* (Singular), *kein, keine* (Singular), *ihre, ihren, ihres, meine, meinem, seinen, unser* (Singular) dan *meine* (Plural).

2) Berdasarkan hasil analisis proses deklinasi ajektiva dalam majalah *Jugendmagazin* tersebut yang dibedakan ke dalam tiga jenis deklinasi ajektiva, yakni deklinasi ajektiva kata sandang tentu, deklinasi ajektiva kata sandang tak tentu dan deklinasi ajektiva tanpa kata sandang, diperoleh uraian sebagai berikut:

- Deklinasi ajektiva terbentuk berdasarkan penanda genus nomina. Penanda genus dapat terbentuk pada kata sandang dan dapat terbentuk pula pada akhiran ajektiva bila tidak terdapat pada kata sandang. Bila penanda genus terdapat pada akhiran determinativ, dalam hal ini kata sandang nomina, maka ajektiva akan mengalami perubahan berdasarkan penyesuaian dengan kata sandang. Namun, apabila penanda genus nomina tidak terdapat pada akhiran determinativ (kata sandang), maka penanda genus bergeser pada akhiran ajektiva. Selain itu, deklinasi ajektiva mempunyai fungsi atribut yakni ajektiva yang menerangkan nomina.
- Berdasarkan analisis morfosintaksis, deklinasi ajektiva merupakan frase nomina karena sebagai morfem deklinasi ajektiva membutuhkan kehadiran morfem-morfem yang lain sehingga deklinasi ajektiva tidak bisa berdiri sendiri. Adapun unsur-unsur dari frase nomina yakni kata sandang (determinativ), ajektiva dan nomina.

3.2 Saran

Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada jenis dan proses deklinasi ajektiva kata sandang *ein, der, kein* dan *mein*. peneliti melihat bahwa masih ada hal-hal yang menarik dari jenis-jenis dan proses deklinasi ajektiva yang belum sempat diteliti karena keterbatasan waktu, antara lain deklinasi ajektiva yang diikuti dengan kata sandang

diese, jeder, alle, irgendein, welch dan dessen. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada siapapun yang ingin meneliti tentang jenis-jenis dan proses deklinasi ajektiva lebih lanjut agar dapat meneliti khususnya pada kata sandang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Girdenienė, Skaidra. 2001. *Kurze deutsche Grammatik. Mokymo priemonė I kurso studentams germanistams*. Vilnius: Vilniaus Pedagoginis Universitetas.
- Gleason, H. A. 1977. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Revised Edition New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Gross, Harro 1998. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München: Hueber.
- Helbig-Buscha. 2001. *Deutsche Grammatik*. Berlin und München. Langenscheidt KG.
- Hentschel, Elke 2010. *Deutsche Grammatik*. Berlin: Walter de Gruyter Verlag.
- Heuken SJ, Adolf. 2007. *Deutsch-Indonesisches Wörterbuch*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kastovsky, D. ed, 1979. *Eine Einführung in die Moderne Linguistik*. Fischer Taschenbuch: Frankfurt am Main.
- Kridalaksana, Harimurti 1993, *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Luscher, Renate. 2014. *Deutsch Kompakt. Selbstlernkurs Deutsch für Anfänger. Grammatik-Download*. Hueber Verlag.
- Nieder, Lorenz. 1987 *Lernergrammatik für Deutsch als Fremdsprache*. München: Hueber.
- Pelz, H. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffman und Campe Verlag.
- Pratiwi, Hanum 2014. *Analisis Penggunaan kata sifat “lieb dan schön” serta kata kerja “lieben” dalam dongeng Konrad oder das Kind aus der Konsewenbüchse karya*

Christine Nöstlinger. Makalah Nonseminar. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Ratnasari, Dewi. 2009. *Perilaku Adjektiva terhadap Nomina dalam Klausa Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia*, Humaniora vol. 21. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

Reimann, Monika. 1996. *Grundstufen-Grammatik*. Deutschland: Hueber Verlag.

Safrudin, Alfonsa 2013. *Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumakul, Cherry. 1996. *Pemajemukan Adjektiva dalam bahasa Jerman*. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Vogeler, Christian. 1997. *Das Jugendmagazin. Die Kalte Jahreszeit Winter*. Edisi kedua. Düsseldorf: Druck und Verlag.

_____. 2002. *Das Jugendmagazin*. Edisi kedua. Düsseldorf: Druck und Verlag.

_____. 2003. *Das Jugendmagazin. Der neue Auftritt*. Edisi kedua. Düsseldorf: Druck und Verlag.

_____. 2003. *Das Jugendmagazin. Schräge Typen*. Edisi ketiga. Düsseldorf: Druck und Verlag.

_____. 2005. *Das Jugendmagazin. Bunt es Berlin*. Edisi Pertama. Düsseldorf: Druck und Verlag.

_____. 2006. *Das Jugendmagazin. Jetzt geht's los*. Edisi Pertama. Düsseldorf: Druck und Verlag.

Wahrig, G. 1997. *Deutsches Wörterbuch*. München: Deutscher Taschenbuch Verlag.

